BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari manusia selalu melakukan komunikasi dalam setiap kesempatan aktifitasnya dan setiap manusia memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda karena gaya komunikasi tersebut tak jarang bisa dijadikan sebagai ciri khas seseorang dalam berkomunikasi. Untuk berkomunikasi diperlukan gaya komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan baik verbal maupun non verbal dapat diterima dengan baik pula. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim *(sender)* dan harapan dari penerima *(receiver).*[1]

Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi satu dengan orang lainnya berbeda. Perbedaan antara gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara

[1] Dikutip dari http://xa.yimg.com/kq/groups/22999204/1713648536/name/to/ pada hari jumat, tanggal 14 maret 2014, pukul 08:16 WIB

berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi. (Soemirat & Ardianto(111: 2007).

Raynes (2001) dalam *Liliweri* (2011:309) mendefinisikan gaya komunikasi adalah sebagai berikut :

> "Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur – unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan – pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata – kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan."

Gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri atau model, tata cara, dan cara berekspresi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, ia tidak hanya memberikan informasi namun kita juga menyajikan informasi dalam bentuk tertentu kepada orang lain dan bagaimana memahami serta menanggapi suatu pesan.

Gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri atau model, tata cara, dan cara berekspresi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, ia tidak hanya memberikan informasi namun kita juga menyajikan informasi dalam bentuk tertentu kepada orang lain dan bagaimana memahami serta menanggapi suatu pesan.

Sementara Norton (1983) dan Kirtley & Weaver (1999) dalam buku "Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna" Alo Liliweri, mengemukakan bahwa :

> "Gaya komunikasi adalah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain." (Liliweri, 2011:309)

Gaya komunikasi bisa dilihat ketika proses komunikasi sedang berlangsung oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Yang dimaksud dengan proses komunikasi itu ketika komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dan mendapatkan respon baik respon itu sesuai maupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan entah menggunakan media ataupun tidak. Onong Uchjana Effendi mengklasifikasikan proses komunikasi diantaranya proses komunikasi primer yaitu pertukaran pesan yang menggunakan lambang-lambang seperti *gesture*, ekspresi dsb dan proses komunikasi sekunder yaitu pertukaran pesan yang menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan.

Dalam setiap proses komunikasi hampir selalu ditemukan hambatan komunikasi, hambatan komunikasi terkadang bisa mengganggu proses komunikasi itu sendiri. Faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi, dapat dibagi dalam 3 jenis diantaranya hambatan teknis(lingkungan), hambatan semantik(penyampaian pesan dari komunikator) dan hambatan non-teknis(kendala pribadi).

Gaya Komunikasi dapat terjadi dimana saja termasuk pada komunitas sekalipun. Banyak komunitas yang bermunculan saat ini terlebih di kota Bandung, bermula dari warga kota Bandung yang sangat ekspresif maka tak heran banyak pula anak muda kreatif yang berkarya di kota Bandung. Salah satunya adalah komunitas sosial bernama Beruang Matahari di Panti Asuhan. Alasan peneliti memilih Komunitas Beruang Matahari karena Komunitas

Beruang Matahari lebih unik dari komunitas sosial lainnya di Kota Bandung. Komunitas sosial lain kebanyakan hanya datang ke sebuah panti asuhan dan memberikan santunan saja sedangkan Komunitas Beruang Matahari berbeda, mereka memiliki fokus dalam kegiatan sosial terhadap anak-anak yatim dimana kegiatannya berupa pelatihan/*workshop* ilmu dan keterampilan/*soft skill* terhadap anak-anak yatim yang sifatnya kontinyu dan berkesinambungan. Waktu pelaksanaan program dalam satu periode kunjungan ke satu panti asuhan yaitu selama 4 bulan. Dalam satu periode tersebut materi pembinaan atau pembekalan yang diberikan memiliki saling keterhubungan antara satu dan lainnya, dan diharapkan dapat memberikan ilmu dan keterampilan baru yang tidak didapatkan disekolah.

Salah satu program *soft skill* yang dilaksanakan oleh komunitas beruang Matahari adalah Tutorial *Public Speaking* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung. Dalam kegiatan Tutorial *Public Speaking*, anak-anak akan diajarkan oleh para tutor. Tutor dalam kegiatan in berfungsi sebagai orang yang mengajarkan, mengarahkan dan memotivasi anak panti agar mereka mampu berbicara didepan umum.

Menurut **Dedy Sugono(2008)** Tutor adalah orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Sedangkan menurut Chairudin Samosir(2006) Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses

pembelajaran di kelompok belajar.[2]

Semua tutor dari Tutorial ini berasal dari komunitas beruang matahari yang kebetulan tidak ada yang memiliki dasar sebagai pengajar atau guru dan hanya mengandalkan pengalaman mereka dalam berpresentasi selama masa perkuliahan atau *Browsing* dari Youtube mengenai ilmu tentang *Public Speaking* dengan harapan ilmu yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi anak yatim penghuni panti asuhan hegarmanah. Setiap tutor pasti memiliki karakter yang berbeda-beda setiap individunya yang akan menghasilkan keunikkan tersendiri dalam berkomunikasi dengan anak-anak tersebut. Keunikkan ini akan menciptakan gaya komunikasi dari tutor tersebut kepada anak-anak panti.

Gaya komunikasi dari tutor inilah yang menjadi inti dari penelitian ini dimana, peneliti ingin mengetahui mengenai apa gaya komunikasi yang paling mendominasi dari para tutor secara keseluruhannya. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara tutor dengan anak-anak panti dalam kegiatan Tutorial *Public Speaking* maka akan menghasilkan sebuah komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya Michael Burgoon dalam. Wiryanto, 2005, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti

[2] http://inasari894.wordpress.com/2013/09/20/profesi-kependidikan/ diakses pada tanggal 11 april 2014 jam 15:24

berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.[3]

Peneliti memilih dan menggunakan pengertian Gaya Komunikasi menurut **Norton** sebagai dasar rujukan dan menambahkan hambatan dan proses komunikasi yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi. Inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini tentang gaya komunikasi tutor dalam penyampaian pesan berupa tutorial *Public Speaking* kepada anak-anak Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah pengertian metode deskriptif kualitatif menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk me:6manipulasi variabel." (Ardianto, 2011:60)

Peneliti memilih untuk menggunakan metode ini dikarenakan metode ini sudah cukup mewaliki penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin

[3] http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/komunikasi-Kelompok.htm(blogspot.) diakses pada hari selasa/8 april, 2014/20.30

menggambarkan mengenai gaya komunikasi tutor dalam kegiatan tutorial *public speaking*.

Jadi, peneliti memiliki fokus penelitian yaitu Gaya Komunikasi Tutor Public Speaking dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian makro yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut **"Bagaimana Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada pertanyaan penelitian yang bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai pertanyaan penelitian mikro, yakni:

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitan

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.
3. Untuk mengetahui **Gaya Komunikasi** Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan khususnya mengenai Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan bagi Akademisi

Untuk pihak universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa dan memberikan sedikit pengetahuan tentang gaya komunikasi sebuah komunitas.

1.4.2.3 Kegunaan bagi komunitas beruang matahari dan juga bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pandangan yang baik masyarakat dan memberikan masukan bagi komunitas beruang matahari dalam menjaga dan membangun komunikasi yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai gaya komunikasi yang ingin membentuk sebuah komunitas yang lebih baik.